



Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Santa Familia Di Tomohon

Louisa Nicolina Kandoli

Jurusan PKK Fakultas Teknis Universitas Negeri Manado

Received: 07 Juli 2024

Revised: 12 Juli 2024

Accepted: 20 Juli 2024

Abstract

Vocational education is education that prepares students to be able to work in the particular field they are pursuing. The teacher's overall responsibility in understanding the development of science and technology is applied in learning in vocational high schools. To anticipate this, especially the world of education must prepare itself to face the global market through careful and accurate planning and preparation. The aim of this research is to determine the relationship between emotional intelligence and the learning achievement of class XI students at Santa Familia Vocational High School in Tomohon City. The method used in this research is method

The Relationship between Emotional Intelligence and Learning Achievement of Class XI Students at Santa Familia Vocational High School in Tomohon City. The method used is the survey method. This research examines the relationship between research variables, in the sense of looking at the relationship between variables, namely the independent and dependent variables. After the data is obtained and tabulated, validity and reliability testing is carried out using factor analysis, namely by correlating between instrument item scores using Pearson Product Moment correlation and Cronbach's alpha method.

The results of calculations through testing between emotional intelligence and student learning achievement show an r_{xy} correlation value of 0.474. In the table with r values, the r_{xy} correlation of 0.474 is in the range of r values 0.40 – 0.59, thus it can be stated that the level of relationship between emotional intelligence (X) and student learning achievement (Y) is quite strong. Based on these results, emotional intelligence contributes to its relationship with student learning achievement.

The results obtained through a significant test, with a significant value (t count) of 3.953. The results of comparing the calculated t with the t table value at the significance level of 0.05 and dk ($n-2$) obtained a t table of 2.005. This states that t calculated is greater than t table. From these results, H_a is accepted and H_o is rejected, it can be concluded that there is a significant relationship between emotional intelligence and student learning achievement.

Keywords: *Emotional Intelligence, Learning Achievement*

(*) Corresponding Author: Louisa_kandoli@yahoo.com

How to Cite: Kandoli, L. (2024). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Santa Familia Di Tomohon. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(13), 982-987. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13149689>

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan yang diterapkan melalui sekolah-sekolah merupakan sarana pembentukan kepribadian anak didik. Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dunia pendidikan dalam menghadapi setiap perubahan sesuai perkembangan jaman, harus senantiasa berusaha meningkatkan kualitas pendidikan. Menjadi syarat penting agar terwujudnya pendidikan yang bermutu adalah bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Guru yang merupakan pendidik harus profesional dalam mengajarkan anak didik agar terwujud tujuan pembelajaran sesuai yang diharapkan. Guru dituntut membantu meningkatkan perkembangan siswa bukan hanya dari segi pemberian ilmu pengetahuan saja, tetapi bagaimana menciptakan suasana kondusif sehingga terjalin hubungan timbal balik antara guru dan siswa serta hubungan siswa dengan siswa agar tercipta dengan baik. Slameto (2010) menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Jelas disini bahwa guru mempunyai peran penting dalam rangka mencerdaskan anak bangsa.

Kegiatan pendidikan adalah suatu proses sosial yang terjadi ketika terjalin suatu interaksi yaitu interaksi antar pribadi. Proses sosial akan berkembang ketika terjalin hubungan satu dengan yang lain berdasar pada pengertian dan pengetahuan bersama. Menurut Munib, dkk. (2011), pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Melalui kegiatan pendidikan, peserta didik akan mengalami perubahan dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor. Faktor internal dan faktor eksternal serta faktor instrumental merupakan faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar.

Peserta didik akan mengalami perubahan melalui proses belajar, baik itu Intelligence Quotient maupun Emotional Intelligence atau kecerdasan emosional. Hanya 20% IQ atau Intelligence Quotient memberikan kontribusi terhadap kesuksesan hidup seseorang, sedangkan 80% sangat ditentukan oleh faktor-faktor lain, diantaranya adalah Emotional Intelligence atau kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional meliputi kendali dorongan hati, kesadaran diri, semangat dan motivasi, ketekunan, empati dan ketahanan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebihi-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar bebas stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, dan berempati. Kesenjangan kemampuan intelektual dan berperilaku dapat terjadi bagi seseorang yang memiliki Emotional Intelligence atau kecerdasan emosional pada anak remaja menuju dewasa.

Banyak orang berpendapat bahwa orang yang memiliki intelligence Quotient (IQ) yang tinggi, sering meraih prestasi yang tinggi pula. Kenyataan yang sering ditemukan disekolah melalui proses belajar mengajar, peserta didik tidak dapat meraih prestasi sesuai dengan kemampuan intelegensinya. Sering ditemukan peserta didik yang kemampuan intelegensinya tinggi tetapi prestasi belajarnya rendah, sebaliknya ada peserta didik yang intelegensinya relatif rendah memiliki prestasi yang tinggi. Ajeng Dian Purnamasari, menjelaskan bahwa dalam hasil penelitian di New York University (Center for Neural Science) mengenai analisis struktur neurologis otak manusia dan penelitian perilaku oleh Le Doux (Goleman, 2009:17) mengatakan bahwa EQ selalu mendahului IQ. Nilai buruk yang diperoleh

siswa pada satu mata pelajaran dikarenakan pelajar tersebut tidak menyukai guru tersebut, pelajar lebih mengutamakan atau mendahului perasaannya, dan bermalas-malas mempelajari pelajaran yang dapat mempengaruhi penguasaan materi pelajarannya.

Prestasi siswa akan terlihat dari keberhasilan belajarnya, dan keberhasilan belajar itu sendiri akan tercermin melalui perolehan hasil belajar dari siswa tersebut. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Menurut Djaali (2014), faktor yang mempengaruhi belajar siswa ada dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa sendiri, meliputi intelegensi, minat, motivasi, kesehatan, dan cara belajar, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa, meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Setiap proses belajar, peserta didik akan mengalami perubahan, mulai dari tidak mengerti menjadi mengerti, tidak tau menjadi tau dan juga dapat mendorong ke perubahan sikap yang mengarah pada hal-hal yang positif. Agar terwujudnya hasil belajar yang maksimal, serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa salah satu usaha yang harus dilaksanakan adalah proses belajar yang maksimal.

METODE PENELITIAN

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar yang merupakan analisis korelasional dengan metode analisis data kuantitatif berupa survey.

Subjek Penelitian

1. Tempat Pelaksanaan Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Santa Familia di Tomohon
2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan selama kurang lebih 3 bulan, yang direncanakan dimulai dari bulan Nopember 2023 sampai dengan bulan Januari 2024. Sebelum dilaksanakan pengumpulan data, akan dilakukan beberapa kegiatan persiapan yang berkaitan dengan penelitian, meliputi: penyusunan kerangka teori, penyusunan instrument penelitian, dan uji coba instrumen.

Populasi dan Sampel

Subjek penelitian yang akan diteliti merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena tujuan penelitian mengambil kesimpulan dari keseluruhan subjek tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMK Santa Familia Tomohon. Jumlah populasi adalah 56 siswa, dan sampel sama dengan populasi. Sedangkan instrument menggunakan kuesioner skala likert. Kuesioner dikembangkan oleh peneliti sendiri berdasarkan teori-teori yang digunakan. Kuesioner disebarkan kepada siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini mengkaji atau menganalisis apakah terdapat hubungan atau berkorelasi antar dua variabel penelitian. Sedangkan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi/hubungan antara dua variabel penelitian tersebut, maka digunakan teknik korelasi Product Moment.

Uji korelasi product moment yang dilakukan adalah berdasarkan kriteria pengujian, yaitu jika r hitung \geq dari r tabel, maka H_0 diterima, yang artinya terdapat

korelasi atau hubungan yang positif signifikan variabel X dan Y. bila r hitung < dari r tabel, maka H_a ditolak atau H_0 diterima, yang artinya tidak terdapat hubungan positif yang signifikan variabel X dan Y.

Data prestasi belajar dari rata-rata nilai raport dianalisis setelah dikategorikan sebagai berikut:

Prestasi belajar amat baik = nilai raport > 8

Prestasi belajar baik = nilai raport 7-8

Prestasi belajar cukup = nilai raport 6-7

Prestasi belajar kurang = nilai raport < 6

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa digunakan korelasi produk moment.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi/hubungan antara dua variabel penelitian tersebut maka dapat digunakan teknik korelasi Product Moment dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh hasil koefisien korelasi (r_{xy}) atau r hitung = 0,474 dengan taraf signifikansi (α) = 0,05, sehingga diperoleh r tabel = 0,263. Dengan demikian hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa r hitung > r tabel, maka dapat disimpulkan hipotesis alternatif (H_a) diterima yaitu terdapat hubungan positif yang signifikan kecerdasan emosional (X) dengan prestasi belajar siswa (Y) kelas XI SMK Santa Familia di Tomohon.

Hasil perhitungan melalui pengujian antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa terdapat nilai korelasi r_{xy} 0,474. Pada tabel dengan nilai r , korelasi r_{xy} 0,474 berada pada rentang nilai r 0,40 – 0,59, dengan demikian hal tersebut dapat dinyatakan tingkat hubungan kecerdasan emosional (X) dengan prestasi belajar siswa (Y) cukup kuat. Berdasarkan hasil tersebut, kecerdasan emosional berkontribusi dalam hubungannya dengan prestasi belajar siswa.

Hasil yang diperoleh melalui uji signifikan, dengan nilai signifikan (t hitung) sebesar 3,953. Hasil perbandingan t hitung dengan harga t tabel pada taraf signifikansi 0,05 dan dk ($n-2$) memperoleh t tabel sebesar 2,005. Hal tersebut menyatakan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel. Dari hasil tersebut yang menyatakan t hitung lebih besar dari t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa.

b. Pembahasan

Data menunjukkan melalui analisis korelasional bahwa terdapat hubungan signifikan positif kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa kelas XI SMK Santa Familia di Tomohon. Hasil tersebut dibuktikan melalui pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Hasil uji menunjukkan nilai r hitung sebesar 0,474 sedangkan r tabel ada pada angka 0,263 dengan taraf signifikan = 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa r hitung lebih besar dari pada r tabel. Hal tersebut didukung dengan pendapat dari Munandar (2003) Kecerdasan emosi adalah satu faktor penting yang layak dan harus diperhatikan dalam kaitannya dengan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil yang didapat dimana kecerdasan emosional berkontribusi terhadap prestasi belajar siswa, dengan besaran kontribusi kecerdasan emosional (variabel X) terhadap prestasi belajar (variabel Y) sebesar 22,45%. Data tersebut menunjukkan bahwa selain kecerdasan emosional terdapat faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu IQ, akan tetapi menurut Goleman (Defilia, 2015) bahwa IQ hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan seseorang, sedangkan 80% sumbangan dari faktor lainnya salah satunya kecerdasan emosional (EQ). Menurut Habsari (2005), kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk menata perasaan dan kemampuan diri serta memotivasi diri dalam belajar dan berkarya agar sukses dan berprestasi. Kemampuan inilah yang dapat bermanfaat serta membantu diri sendiri agar menjadi pribadi yang menyenangkan dan selalu memberikan nilai positif bagi orang lain.

PENUTUP

Hasil yang diperoleh melalui korelasi *produk moment* untuk melihat apakah berkorelasi kecerdasan emosional dengan prestasi siswa, ternyata hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa mempunyai hubungan yang berarti. Hal tersebut dibuktikan dengan terdapatnya nilai koefisien korelasi sebesar 0,474 yang artinya lebih besar dari r tabel yang nilainya hanya 0,263. Tingkat korelasi 22,46% termasuk pada tingkat kategori sedang namun cukup kuat sumbangan variabel kecerdasan emosional (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y).

DAFTAR PUSTAKA

- Djaali. (2014). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ehiane, O. Stanley. (2014). Discipline and Academic Performance (A Study of Selected secondary Schools in Lagos, Nigeria). *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 3(1), 181-194, <https://ideas.repec.org/a/hur/ijarpe/v3y2014i1p181-194.html>
- Fedus. 2008. Keseimbangn IQ dan EQ, Artikel Pendidikan, (Online), Edisi Agustus, (<http://www.pendidikankita.com>, diakses tanggal 20 Februari 2019)
- Goleman, Daniel. 2000. Emotional Intelligensi (terjemahan). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum
- Hamalik, Oemar. 2002. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Irwanto. 1997. Psikologi Umum. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utam
- Koesoema, Doni. (2011). Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. Jakarta: Grasindo.
- Munib, Achmad, dkk. (2011). Pengantar Ilmu Pendidikan. Semarang: Unnes Press.
- Ocha. 2007. EQ, Emosional Intelegensi atau Kecerdasan Emosi Buat Muslimah. Artikel Pendidikan, (Online), (<http://www.ocha.multiply.com>).
- Riduwan & Sunarto. (2011). Pengantar Statistika: Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial,. Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. (2010). Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta

Zuriah, Nurul. (2011). Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan. Jakarta: Bumi Aksara.